

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis riset ini ialah riset korelasi dengan pendekatan kuantitatif dalam risetnya karena lebih bersifat sistematis. Riset ini sering disebut dengan riset sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Riset ini terbentuk atas dasar teori yang relevan guna mengetahui, dan mengontrol suatu fenomena. Pendekatan kuantitatif ialah riset yang berfokus pada analisis data numerik (angka) kemudian diolah menggunakan metodologi statistik. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode riset survei untuk memecahkan masalah dan menguji teori atau hipotesis.¹

Riset ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang hubungan efikasi diri terhadap kematangan karier pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok objek/subjek dengan atribut dan ciri khas tertentu yang menjadi sasaran riset. Jadi, populasi dapat berupa keseluruhan orang, benda alami dan sebagainya yang juga meliputi jumlah, dan sifatnya. Sedangkan menurut Mardalis, populasi ialah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu riset.² Populasi yang diambil di riset ini ialah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus yang berjumlah 127 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel ialah representasi dari total dan sifat yang dipunyai oleh populasi tersebut. Peneliti mungkin tidak mampu menyelidiki seluruh populasi, jika populasinya sangat besar, dikarenakan adanya beberapa keterbatasan. Akibatnya, peneliti mengambil sampel yang merupakan bagian dari populasi namun yang benar-benar *representatif* (mewakili) karena nantinya hasil yang didapat dari sampel diterapkan untuk keseluruhan populasi.³

¹ Syaifudin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 4.

² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 22.

³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

Penetapan sampel digunakan teknik *probability sampling* guna menentukan batasan minimal sampel yang harus diambil dengan menggunakan rumus Solvin, sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N= ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = standar error atau kesalahan yang dapat ditoleransi (10%)⁴

Berdasarkan rumus solvin tersebut, maka perhitungan besaran sampel yang diambil pada studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus yakni:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ &= \frac{127}{1 + 127 (0,01)} \\ &= \frac{127}{2,27} \\ &= 55,9 \end{aligned}$$

Jadi, total sampel yang diperlukan dalam riset ini sebanyak 55,9, maka peneliti bulatkan menjadi menjadi 56 mahasiswa yang akan mewakili populasi yang ada.

C. Identifikasi Variabel

Dalam riset kuantitatif, umumnya peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel ialah gejala yang menjadi fokus riset untuk dilakukan pengamatan.⁵ Berikut ialah variabel dalam riset ini yakni:

1. Variabel Independen

Variabel ini juga sering disebut dengan variabel stimulus, input, prediksi dan *antecedent* atau sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen.⁶ Variabel independen dalam riset ini ialah efikasi diri yang disimbolkan dengan X.

⁴ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2002), 142.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 2.

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2013),

2. Variabel Dependen

Variabel ini juga sering disebut dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen atau sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang mendapatkan pengaruh atau dihasilkan dari variabel bebas. Kematangan Karier yang diibaratkan dengan Y dalam riset ini merupakan variabel dependen.

Korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam riset ini yakni (X= Efikasi Diri) dan (Y= Kematangan Karier).

Gambar 3.1: Identifikasi Variabel Efikasi Diri Dan Kematangan Karier



D. Variabel Operasional

Dalam riset ini, digunakan variabel efikasi diri sebagai variabel bebas, dan variabel kematangan karier sebagai variabel terikat. Definisi dari variabel tersebut adalah;

1. Efikasi Diri

Efikasi diri ialah keputusan seseorang akan kemampuannya untuk melaksanakan tugas ataukah tindakan sesuai dengan tipe kemampuan yang diharapkan guna melaksanakan suatu tugas. Perihal ini memberikan efek pada tujuan dan penghargaan yang akan diwujudkan dalam kehidupan. Untuk memahami efikasi diri dapat terukur dengan skala efikasi diri, yang terdiri dari tugas aspek utama, yakni tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), luas bidang perilaku (*Generality*), dan kemampuan keyakinan (*Strength*).

2. Kematangan Karier

Pengertian Kematangan karier ialah siap atau tidaknya seseorang ketika mendapati segala tugas perkembangan kariernya yang harus dihadapi termasuk komponen ilmu beserta sikap sesuai dengan perkembangan kariernya. Kematangan karier dapat terukur melalui skala kematangan karier yang meliputi empat aspek utama, yakni *Career planning* (perencanaan karir), *Career exploration* (eksplorasi karier), *Decision making* (pembuatan keputusan), *World-of-work Information* (informasi dunia kerja), dan *Knowledge of the Preferred Occupational Group* (pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati).

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrument ini dimaksudkan agar instrumen sesuai dengan persyaratan alat ukur hasil pembelajaran yang baik, maka harus memenuhi kevalidan dan reliabel. Berikut penguraian uji instrumen, sebagaimana berikut:

1. Uji Validitas

Validitas item dari suatu tes ialah pengujian suatu daftar pertanyaan yang berhubungan dengan benar atau tidak validnya kuesioner tersebut. *Validitas* menerangkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.⁷ Suatu kuesioner dikatakan *valid* atau benar apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk menerangkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.⁸

Validitas instrumen ialah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Hal ini bermakna bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berhubung terdapat sifat alami yang akan diukur, maka akan selalu terdapat kesimpulan yang terjadi antara indikator yang diamati (yang respon partisipan terhadap butir-butir instrumen) dan konsepsi yang kita ukur. Dengan demikian, validitas menjelaskan seberapa tepat simpulan yang dilakukan oleh riset tersebut.⁹

Untuk menghitung validitas instrumen digunakan teknik validitas yang digunakan korelasi Spearman Rank person. Ketentuan penelitian pengujian *validitas* ialah: jika t hitung $>$ tabel (pada tingkat *signifikan* 5%), maka *valid* atau benar dan sebaliknya apabila t hitung $<$ tabel (pada tingkat *signifikan* 5%), maka tidak benar atau tidak *valid*.¹⁰

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 128.

⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 128.

⁹ Husein Umar, 166

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 255.

2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan penanda dari suatu variabel. Kuesioner dapat disebutkan *reliable* atau dapat dipercaya jika respon seseorang terhadap pertanyaan dari kuesioner tidak berubah dari waktu satu dengan waktu lainnya. Percobaan *Reliabilitas* yakni setiap butir menurut alat adalah benar atau *valid* atau tidak bisa diperoleh melalui teknik menyesuaikan nilai butir dengan nilai keseluruhan. Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan reliabel jika dapat menjelaskan kebenaran, kesebandingan, dan tidak berubah-ubah dalam menghasilkan sebuah patokan apa yang diukur. Cara pengujian melalui koefisien *alpha cronbach*, dengan tingkat nyata 5% berdasarkan SPSS 23. Melalui catatan apabila kesesuaian lebih besar dari skor kritis atau jika skor *alpha cronbach* > 0.60 maka item tersebut dinyatakan *reliabel*.¹¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara sistematis dan objektif guna mendapatkan dan pengakumulasian beberapa keterangan yang sifatnya tulisan ataupun lisan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Angket

Angket ialah sebuah cara pengakumulasian data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada para responden dengan tujuan para responden dapat memberikan respon atas dasar pertanyaan tersebut. Angket (kuesioner) yaitu cara pengumpulan data yang dijalankan melalui metode memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada para responden guna diberikan jawaban. Tujuan utama pembuatan angket ialah untuk mendapatkan hasil informasi yang sesuai dengan data yang diharapkan. Oleh sebab itu, kisi pertanyaan merupakan jbaran dari data yang diharapkan.¹²

Angket yang peneliti gunakan merupakan jenis angket tertutup dengan lima pilihan jawaban yang memakai skala likert, meliputi lima skala ukur, yaitu:

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 168.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

Tabel 3.1 Teknik Penskoran Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

Teknik angket ini ditujukan kepada mahasiswa prodi bimbingan konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus untuk mendapatkan data dari variabel bebas (X), yakni efikasi diri dan variabel terikat (Y), yakni kematangan karier.

Adapun skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Efikasi Diri

No.	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Favoriabel	Unfavoriabel	
1	Tingkat kesulitan tugas (Magnitude)	1,2,4	3,5,6	6
2	Luas bidang perilaku (Generality)	7,8,10	9,11	5
3	Kemampuan keyakinan (Strength)	12,15	13,14	4
Total				15

Tabel 3.3 Blue Print Kematangan Karier

No.	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Favoriabel	Unfavoriabel	
1	Eksplorasi	1,2,3,6,7,8	4,5,9,11,14,15,16	13
2	Kristalisasi	10	12,13	3
3	Pengetahuan	17,19,20	18	4
Total				20

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya dalam pengolahan data yang berhasil didapatkan guna meningkatkan pemahaman tentang studi yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru. Dalam riset

ini, data yang telah didapatkan akan dianalisis menggunakan beberapa teknik, sebagaimana berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah data yang dinyatakan valid maupun reliabel, maka dilanjutkan dengan tahapan analisis data berupa uji asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian terhadap korelasi, maka masih ada uji asumsi yang harus dipenuhi, untuk mengetahui korelasi suatu penelitian, maka sebelumnya diuji normalitas, dan linieritas terlebih dahulu, dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah salah satu uji asumsi (syarat) dalam penelitian ini. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik ialah data yang mempunyai pola seperti data normal. Data normal yakni data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut. Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut

- 1) Jika signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bermaksud untuk memperlihatkan model yang digunakan memiliki peran linier atau tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dalam pengujian linieritas dapat menggunakan metode uji Durbin Watson. Nilai Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya sebuah hubungan antara variabel bebas.¹³

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa BKI angkatan 2018 IAIN Kudus maka peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan

¹³ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus & Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 21.

program SPSS yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel.¹⁴

Adapun syarat pengambilan keputusan terhadap hipotesis diterima atau ditolak dengan syarat berikut:

Jika signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis diterima

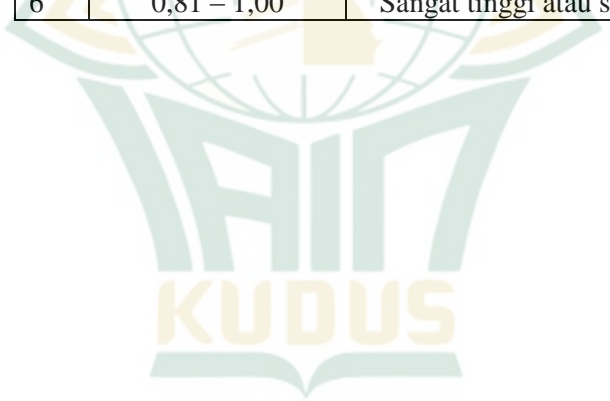
Jika signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.¹⁵ Dimana interval nilainya antara nol sampai dengan satu.

Tabel 3.2 Interval Koefisien dan Kekuatan Hubungan¹⁶

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00	Tidak ada
2	0,00 – 0,20	Sangat rendah
3	0,21 – 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,41 – 0,60	Cukup atau sedang
5	0,61 – 0,80	Tinggi atau kuat
6	0,81 – 1,00	Sangat tinggi atau sempurna



¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 102.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 231

¹⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), 44